

**PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 5 JATIMULYO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Eva Primasari

NPM: 1711100056

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**

**PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 5 JATIMULYO**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Eva Primasari

NPM: 1711100056



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag

Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan dan bukan perubahan dengan sendirinya sedangkan Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran yang berlangsung di SDN 5 Jatimulyo terkadang cenderung masih terbelang membosankan dan siswa terlihat jenuh sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 5 Jatimulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari kelas IV A dan IV B yang dimana kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian dan melalui uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Jatimulyo.

Kata kunci: Model *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar

SURAT PERYATAAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Primasari
Npm : 1711100056
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,



Eva Primasari
1711100056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE*
***CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR**
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5
JATIMULYO
Nama : Eva Primasari
NPM : 1711100056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag

Deri Firmansah, M. Pd.

NIP. 19601020 1988831005

NIP. 199110312019031011

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Dr. Chairul Amriah, M. Pd

NIP. 196810201989122001








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5 JATIMULYO** yang disusun oleh: **Eva Primasari**, 1711100056, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, 08 Juli 2022 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd.** (.....) 
Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....) 
Penguji Utama : **Dr. Nur Asiah, M. Ag** (.....) 
Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Deri Firmansah, M.Pd** (.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nur Zahana, M.Pd

NIP. 196408211988032002



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

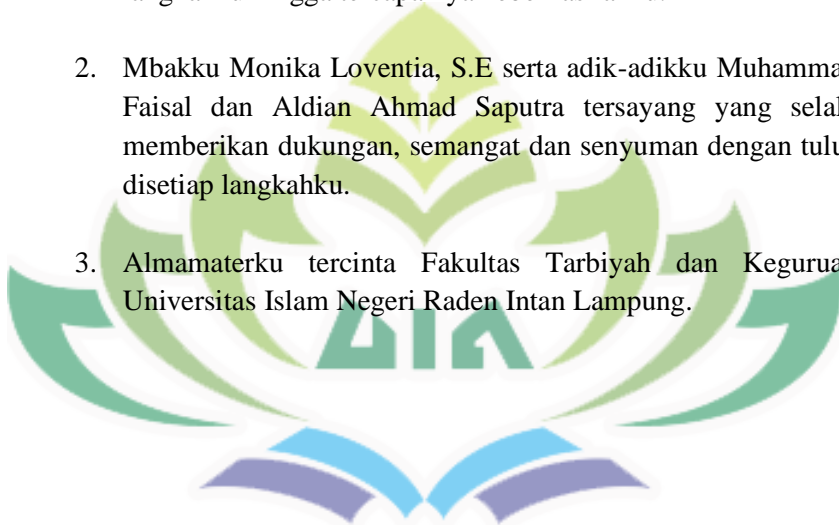
Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS Ar-Ra'd: 11).



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Maryadi dan Ibunda Karmila yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan memberi semangat serta menuntun langkahku hingga tercapainya keberhasilanku.
2. Mbakku Monika Loventia, S.E serta adik-adikku Muhammad Faisal dan Aldian Ahmad Saputra tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat dan senyuman dengan tulus disetiap langkahku.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Eva Primasari** dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Maryadi dan ibu Karmila. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa, Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2005 kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Way kandis, Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2011 dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama Al-Huda, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan tamat pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 15, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2017

Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan juli 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung dan dibulan September 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Darul Huda, Campang Raya, Bandar Lampung. Pada November 2021 peneliti melaksanakan penelitian di SDN 5 Jatimulyo, Jati Agung, Lampung Selatan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing serta memberi masukan dan arahan dengan baik dan sabar selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Baisah, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan yang

banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.

7. Ibu Riska Yunida Sari, S.Pd dan Ibu Inzalmi, S.Pd selaku guru wali kelas IV yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta Dian fefri, Ema, Eni, Puput, Yuni, Yusron, Jihan, Septia, Tata, Laras, Dian isnaini, Siti, Afiyah yang selalu kompak memberi dukungan, semangat, motivasi serta selalu ada dalam keadaan susah dan senang.
9. Keluarga besarku tercinta Tukijan Family dan Halik Family yang selalu memberi support dan turut mendoakan agar peneliti kelak cepat wisuda dan bisa menyandang gelar sarjana.

Semoga seluruh bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho-Nya dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

Eva Primasari
1711100056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	13
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran.....	17
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	21
2. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	22
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
4. Peranan Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif	25
5. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle	27
6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inside Outside Circle.....	30

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inside Outside Circle	31
8. Kegunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle	33
9. Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	34
C. Hasil Belajar	35
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	39
3. Indikator-Indikator Hasil Belajar	41
4. Tes Sebagai Alat Penilaian Belajar	44
D. Kerangka Berpikir	45
E. Hasil Penelitian Relevan	45
F. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	49
1. Metode Penelitian	49
2. Desain penelitian	49
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Populasi Dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Analisis Uji Coba Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	59
B. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Rekomendasi	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Peserta Didik	34
4.1 Nilai Postest Hasil Belajar	41
4.2 Pretest Kelas Eksperimen	42
4.3 Postest Kelas Eksperimen.....	42
4.4 Pretes Kelas Kontrol.....	43
4.5 Postest Kelas Kontrol	43
4.6 Hasil Uji Validasi Tes Hasil Belajar	44
4.7 Hasil Uji Reliabilitas	45
4.8 Uji Normalitas	46
4.9 Uji Homogenitas	47



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam proses pembelajaran dikelas IV SDN 5 Jatimulyo. Karena penggunaan model pembelajaran masih didominasi guru dan hasil belajar belum maksimal, harapannya supaya semua siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bersemangat dan menyenangkan, peserta didik mudah memahami materi dan hasil belajar dapat meningkat sesuai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti perlu mengadakan penelitian tentang judul yang diambil yaitu **“Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV”**.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pembelajaran dikelas atau situasi pembelajaran yang lain.¹ Pentingnya bagi seorang pendidik untuk mengembangkan atau memperluas penggunaan model pembelajaran yang inovatif ketika pembelajaran agar pembelajaran berkesan bervariasi dan tidak membosankan.

2. Model *Inside Outside Circle*

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993) dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah separuh siswa membentuk

¹ Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2018), h. 17.

lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkar luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman yang ada di hadapannya dan seterusnya.² Model *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan agar kebersamaan peserta didik bisa terjalin dan peserta didik bisa mendengar serta memahami materi secara teratur dalam waktu singkat.

3. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.³ Hasil belajar bagi seorang pendidik adalah sebuah alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, jadi pendidik berharap siswa bisa memahami materi pelajaran.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan dan bukan perubahan dengan sendirinya. Disamping memiliki perubahan, belajar mengerahkan kegiatan

² Ngalimun, *Strategi Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), h. 343-344.

³ Kosilah, Septian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No.6 (November 2020), h. 4.

serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat dalam belajar jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, tetapi juga kecakapan, sikap dan perhatian. ⁴Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

⁴Esti Ismawati, Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 1.

⁵Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Desember 2017), h. 333-335.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, adapula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”⁶.

Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa sebagai seorang guru dapat memahami bahwa belajar sangat penting untuk peserta didik untuk memahami materi dapat dipermudah dengan menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mampu memahami materi pembelajaran dan mengaitkan dengan strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan dalam materi tersebut. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan penggunaan metode yang sesuai.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁶Ibid, h. 5.

beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Pembelajaran sendiri dapat ditinjau dari dua aspek yang dapat disimpulkan menjadi satu definisi yaitu sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang di rencanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pentingnya model pembelajaran kooperatif, sebagaimana banyak dikeluhkan oleh para peneliti pendidikan, bahwa gambaran yang tampak dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar dan pembelajaran, penekanannya lebih kepada hafalan dan mencari suatu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses berpikir tingkat tinggi seperti berfikir rasional jarang dilatih. Dalam pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional, pembelajaran didalam kelas masih berpusat pada guru. Menghindari kegiatan belajar mengajar yang bersifat monoton dan membosankan bagi peserta didik, maka metode pembelajaran sangat berperan. Untuk itu, Nasution (2000: 54) menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.⁷

Pembelajaran kooperatif telah lama dikembangkan oleh para ahli sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama mentransformasikan model pembelajaran yang berpusat pada guru menuju kepada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Model ini menekankan efektivitas pembelajaran pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar.

⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 183.

Dalam model pembelajaran kooperatif peran guru adalah memberikan dorongan pada peserta didik untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didesain dengan dukungan materi dan sumber pembelajaran, materi pembelajaran diorganisasi dalam bentuk masalah yang menuntut untuk dapat dipecahkan melalui kerja sama dalam belajar. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang dimana tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi keterlibatan dari setiap anggota kelompoknya itu sendiri. *cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, disamping itu *cooperative learning* juga sering diartikan sebagai suatu motif kerjasama di mana setiap individu diharapkan menentukan pilihan apakah mau bekerja sama, berkompetisi, atau bekerja sendiri. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar berkelompok atau kerja kelompok karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif ini harus ada struktur kerja dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling bergantung di antara sesama anggota kelompok. Disamping itu pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. ⁸Teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menstransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Ada banyak alasan mengapa *cooperative learning* tersebut mampu memasuki mainstream (kelaziman)

⁸Ibid, h. 188-189

praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa yang lebih. Demikian juga siswa yang lebih akan semakin terasah kemampuannya.⁹

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin (1995), yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, *cooperatif learning* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dapat dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki

⁹Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 17-18.

keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengemabngkan pengetahuan, kemampuan danketerampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya nya.¹⁰

Menurut Ulfah (2015: 131), pembelajaran kooperatif melibatkan para anak didik yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang ditentukan. Artinya pembelajaran kooperatif ini melibatkan kelompok-kelompok kecil yang dibimbing untuk belajar dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ditentukan. Ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kelompok kecil yang telah ditentukan menjadi dasar utama dalam pembelajaran kooperatif ini karena adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bersama-sama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar Inside-outside circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkarankecil dan lingkaran besar dimana anak didik saling membagi informasi dan bergerak aktif pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini untuk memberikan kesempatan pada anak didik agar saling berbagi informasi dan aktif bergerak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu anak akan terangsang untuk belajar dan aktif baik secara individu maupun kelompok (Lie, 2008: 65).

Pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle ini dikemas secara variatif, anak didik akan saling berinteraksi dan berbagai informasi dengan cara yang tidak biasa, sehingga anak didik akan lebih semangat dan aktif dalam berpatisipasi dalam mengikuti

¹⁰Ibid, h. 21-23.

kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukannya.¹¹

Manfaat menggunakan model *inside outside circle* peserta didik akan terus berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, akan menjadikan peserta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran, akan meningkatkan rasa percaya diri, menjadi motivasi disetiap pembelajaran, dan peserta didik dapat berdiskusi dengan baik dan saling menghargai satu sama lain.

Menurut Huda (dalam Megawati dkk, 2014:3) keunggulan metode ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa berbagi dengan pasangan yang jelas berberda dengan singkat dan teratur. Model ini dapat meningkatkan komunikasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, dengan menggunakan model ini peserta didik dapat menemukan informasi baru dari peserta didik yang lain dalam waktu yang sudah ditentukan, peningkatkan komunikasi ini dapat menambah pengetahuan peserta didik menjadi luas. Model pembelajaran *inside outside circle* model pembelajaran ini dilakukan peserta didik bisa diluar kelas atau didalam kelas. Ruang lingkup keterampilan komunikasi yaitu komunikasi lisan, tulisan dan nonverbal. Keterampilan lisan membuat peserta didik mampu menjelaskan materi kepada peserta didik yang lain, yang menjadikan peserta didik percaya diri. Keterampilan tulisan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menulis sesuatu. Keterampilan nonverbal menggunakan bahasa tubuh atau gambar. Maka dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* dan keterampilan komunikasi peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran dan menambah informasi dengan baik dalam satu waktu. Menurut Slameto (dalam Dewi, 2016: 5) Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu tipe dari Cooperative Learning yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban

¹¹Siti Sarah, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal AUDHI*, Vol. 3 No.2 (Januari 2021), h. 62-63.

peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir. Daryanto dan Karim Syaiful (2017: 153) menyatakan “Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur” mengenai model *Inside Outside Circle*. Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, bahwa model *Inside Outside Circle* adalah model yang menggunakan lingkaran kecil dan besar. Dimana peserta didik mendapatkan informasi secara langsung dalam satu waktu. “Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain untuk menyampaikan informasi kepada orang lain” (Shoimin, 2014:88). Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban” (Suprijono, 2010: 97).¹² jadi sebagai seorang guru sangat penting mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, terutama mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Adanya model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005). Penggunaan model pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

¹²Sari Sukma Dewi dkk, “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dikelas Tinggi”. Sukabumi: *Jurnal Utile*, Vol. 6, No.1(2020), h. 88.

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Model pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono,2006). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing (Dimiyatidan Mudjiono, 1996).¹³Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Melalui model *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya dapat memacu peningkatan hasil belajar peserta didik, tujuan dari model *inside outside circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dengan penggunaan model *inside outside circle* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena mengalami kejenuhan.

¹³ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11 No.1 (2017), h. 13-14.

Menjadi seorang pendidik itu profesi yang mulia. Kemuliaan seorang pendidik datang karena ia merupakan sosok yang berperan dalam membawa masa depan peserta didiknya. Tugas seorang pendidik sangatlah berat, selain berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, ia bertanggungjawab dalam menanamkan aspek nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Sangking mulianya, Allah swt melukiskan pentingnya menjadi seorang pendidik yang ikhlas lillahi ta'ala dalam firman-Nya Q.S. Ali Imran [3]: 79.

مَا كَانَ لِشَرِّ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ
لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا
كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!"* (Q.S. Ali Imran [3]: 79)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Inzalmi, S.Pd sebagai wali kelas IV B dan ibu Riska Yunida Sari, S.Pd sebagai wali kelas IV A mengatakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebelumnya belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sekolah sudah menerapkan beberapa model pembelajaran lain tetapi hasilnya kurang maksimal dan respon peserta didik kurang antusias, sehingga materi pelajaran kurang dipahami peserta didik.

Hasil wawancara dengan wali kelas para guru di sd tersebut sudah mengajar dengan menerapkan kurikulum 13 dan pembelajarannya disebut pembelajaran tematik, dan guru juga mengajar sudah sesuai dengan RPP dan juga sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, namun respon dan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa

sedikit sulit bekerjasama dalam melangsungkan pembelajaran menggunakan model yang bervariasi.

Berdasarkan jawaban wawancara dari wali kelas IV yang merasa penerapan model pembelajaran belum kondusif dan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti memilih penerapan model pembelajaran *inside outside circle* diharapkan mampu berjalan maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV.

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar dominasi guru masih tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung klasikal.
2. Model kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo.

D. Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV di SDN 5 Jatimulyo, Lampung Selatan.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* belum pernah digunakan di SDN 5 Jatimulyo, Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitiannya itu apakah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD N 5 Jatimulyo, Kecamatan Jati agung, Kabupaten Lampung Selatan setelah penerapan model *Inside Outside Circle*.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 5 Jatimulyo, Kecamatan Jati agung, Kabupaten Lampung Selatan setelah penerapan model *Inside Outside Circle*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat memperkaya konsep yang telah ada sebelumnya, dan dapat menjadi kontribusi bagi pengembang penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dengan penerapan model

pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

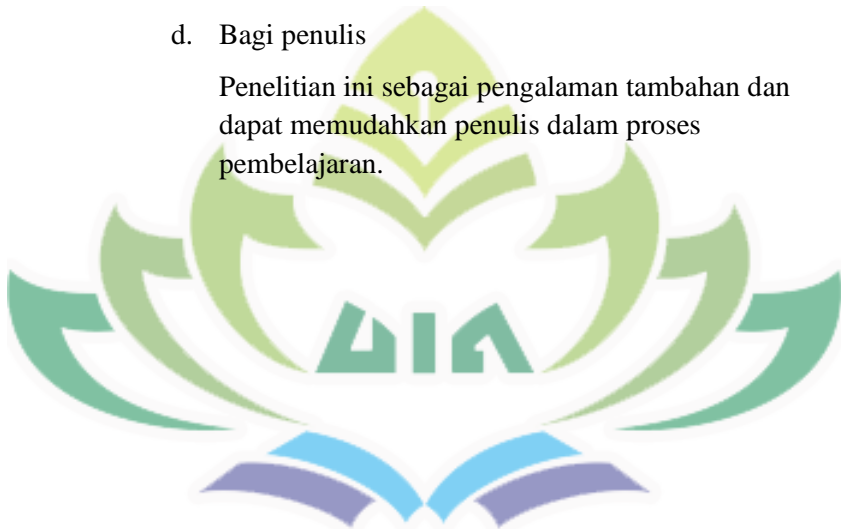
Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan bahan ajar disekolah.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai pengalaman tambahan dan dapat memudahkan penulis dalam proses pembelajaran.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* lebih unggul daripada penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa model *Inside Outside Circle* terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan hasil belajar pada peserta didik, dan model ini dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran baru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan keberhasilan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* di SD Negeri 5 Jatimulyo terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan hendaknya dapat memberikan solusi dengan melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada pendidik hendaknya dapat memanfaatkan teknologi salah satunya dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* sehingga dapat memudahkan pendidik dalam memaparkan materi ajar dan juga peserta

didik dapat menempuh serta mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

3. Kepada peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan hasil belajar tematik.
4. Bagi peneliti lain agar dapat mengetahui dan memahami penerapan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar sehingga dapat melanjutkan serta mengembangkan penerapan model *Inside Outside Circle* secara maksimal dan lebih baik lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Indri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017).
- Astari Tri, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV*. Jurnal Pelangi, Vol. 9 No. 2 (Juni 2017).
- Azmi, Nurul, *Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 7 No. 2 (2020).
- Elyza Martiarini, Risa Mufliharsi, *Efektivitas Penggunaan Model Belajar Kooperatif Inside Outside Circle Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Tingkat Dasar*. Deiksis, Vol. 09 No. 01 (Januari 2017).
- Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kalsum, Mardiah, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol.11No.1 (2017).
- Katrina Siwi, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Dikelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1 (Mei 2020)
- Kosilah, Septian, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No. 6 (November 2020).
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Ngalimun, *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
- Nuraeni Dewi, *Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Inside Outside Circle Melalui Lesson Study Pada Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 2 No. 9 (September 2017).
- Nurrita, Teni, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadist, Vol. 03 No. 01 (Juni 2018).
- Nyoman Surihayu, *Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Mataram*. Jurnal Sangkareang Mataram, Vol. 6 No. 4 (Desember 2020).
- Pane Aprida, Muhammad Darwis, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. FITRAH* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 (Desember 2017).
- Ricardo, dkk, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2 (Juli 2017).
- Sari Sukma Dewi, dkk, *Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dikelas Tinggi*. Sukabumi: Jurnal Utile, Vol. 6, No.1 (2020).
- Siska Yulia, *Pembelajaran IPS DI SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Siti Sarah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Motorik Kasar*. Jurnal AUDHI, Vol. 3 No. 2 (Januari 2021).
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2018.

Suprijono Agus, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group, 2019.



